

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Kegiatan perekonomian sangat ditunjang oleh berbagai sektor yang saling mendukung satu sama lain, di Indonesia sektor pertanian masih sangat diandalkan bagi pembangunan nasional karena sektor ini dapat mendukung sektor industri yang berkembang saat ini. Pembangunan yang terus menerus akan berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

Padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Salah satu kegiatan pertanian yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat pedesaan adalah persawahan. Petani padi sawah diharapkan mampu meningkatkan produksi, salah satunya dengan menjaga lahan persawahan dari kegiatan alih fungsi lahan dan penggunaan faktor produksi yang menyokong peningkatan produksi untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Keberadaan padi sawah di Provinsi Jambi mampu menjadi komoditas unggul dan layak sebagai bahan baku untuk kebutuhan energi pangan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat sehingga usahatani padi sawah di

Provinsi Jambi mampu menopang kebutuhan pokok masyarakat lokal yang sampai sekarang masih bergantung pada padi-padian. Selain itu, peranan sektor pertanian khususnya padi sawah cukup penting untuk menyokong kehidupan masyarakat karena mayoritas penduduk terutama di pedesaan matapencahariannya sebagai petani. Jika usahatani dapat berkembang dengan baik, akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	135.267	670.321	4,95
2018	118.408	500.021	4,22
2019	69.536	309.932	4,45
2020	86.233	374.376	4,34
2021	67.243	316.816	4,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi 2022

Tabel 1 menunjukan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan, seiring berkurangnya luas panen padi sawah di Provinsi Jambi yang di duga terjadinya kegiatan alih fungsi lahan. Produksi padi sawah di Provinsi Jambi sebesar 670.321 Ton pada tahun 2017 menjadi 316.816 Ton pada tahun 2021 dan mengalami penurunan sebesar 353,505 Ton/ha ini dikarenakan berkurangnya luas panen padi sawah dari 135.267 Ha menjadi 67.243 Ha atau terjadi penurunan sebesar 68,024 Ha.

Penurunan produksi yang sangat signifikan akan sangat membahayakan ketahanan pangan. Kebutuhan akan beras semakin tidak berimbang dengan tingkat produksi padi yang masih rendah bila dibandingkan dengan jumlah kenaikan/pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional atau SUSENAS (BPS, 2021) Konsumsi beras perkapita per tahun di Provinsi Jambi mencapai 79,21 Kg dengan jumlah penduduk Jambi sekitar 3,59 juta jiwa maka kebutuhan beras setahunnya berkisar 284,36 Ton. Angka kebutuhan ini belum termasuk kebutuhan rumah makan, hotel, restoran, rumah sakit dan kebutuhan industri dengan bahan baku beras. Angka konsumsi diatas apabila dibandingkan dengan produksi beras Jambi, yang akan menyebabkan terjadinya defisit dan akhirnya mengharuskan Jambi mengimpor beras dari daerah lain.

Banyak kabupaten-kabupaten di Provinsi Jambi yang mempunyai potensi pengembangan usahatani padi sawah dan perlu dikembangkan lagi sehingga ketersediaan pangan terutama di Provinsi Jambi dapat terpenuhi. Daerah-daerah yang berpotensi besar dalam pengembangan padi sawah harus lebih diberi perhatian lebih oleh pemerintah dan masyarakat sehingga bukan hanya usahatani padi sawah yang berkembang namun pendapatan dan kesejahteraan petani pun turut dapat meningkat. Berikut disajikan data luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Penen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.028,64	97.617,81	5,41
Merangin	5.898,26	24.953,70	4,23
Sarolangun	4.041,16	14.854,07	3,67
Batang Hari	5.422,96	23.663,43	4,36
Muaro Jambi	4.130,09	16.018,11	3,87
Tanjab Timur	7.423,50	31.483,91	4,24
Tanjab Barat	6.719,04	28.966,10	4,31
Tebo	4.845,03	23.749,63	4,90
Bungo	4.401,03	15.946,24	3,62
Kota Jambi	367,20	1.590,14	4,33
Sungai Penuh	5.966,42	37.973,67	6,36
Jumlah	84.772,93	316.816,81	3,73

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa Kabupaten Muaro Jambi menjadi salah satu wilayah penghasil padi sawah yang berada di urutan ke-8 di Provinsi Jambi tahun 2021 dengan produksi yaitu sebesar 16.018,11 Ton. Bila dibandingkan dengan wilayah lain yang menjadi sentra komoditas padi sawah seperti kabupaten Kerinci, Kabupaten Muaro Jambi tentu saja masih jauh tertinggal dari segi luas lahan, produksi, dan produktivitas sehingga potensi pengembangan padi sawah di kabupaten Muaro Jambi masih sangat dibutuhkan.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 9 (sembilan) kecamatan. Terdapat tiga kecamatan yang tidak berusahatani padi sawah yaitu kecamatan Mestong, Sungai Bahar, dan Sungai Gelam. Adapun luas tanam dan panen padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)					Luas Panen (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Sekernan	1.285	1300	11929	892	979	1.123	1195	941.8	763	266
Maro Sebo	1.465	1.597	1.652	1.196	1.097	1.205	1.440	1.497	1.098	152
Jaluko	1.128	1.185	798	1,325	906	1,122	432	798	866	366
Mestong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sei. Bahar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sei. Gelam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kumpeh Ulu	960	771	1.207	909	738	898	731	1.069	1.040	192
Kumpeh Taman Rajo	3.414	3.617	5.875	3.110	2.355	2.278	2.402	4.207	3.860	93
	453	332	887	469	570	349	63	884	467	7
Total	8.705	8.802	11.612	7.901	6.645	6.975	6.263	9.397	8.094	1.076

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Muaro Jambi 2023

Dari Tabel 3 terlihat bahwa perkembangan luas tanam dan luas panen di Kecamatan Maro Sebo pada setiap tahunnya mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Dimana pada tahun 2017 luas tanam padi sawah sebesar 1.465 Ha dan mengalami penurunan menjadi 1.097 Ha pada tahun 2021. Sama hal nya dengan luas panen padi sawah mengalami penurunan selama kurun 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2017 luas panen yang dihasilkan sebesar 1.205 Ha dan terjadi penurunan sebesar 152 Ha pada tahun 2021. Penurunan luas lahan dan luas panen padi sawah tersebut salah satunya disebabkan karena adanya kegiatan yang dilakukan petani di Kecamatan Maro Sebo yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kebun kelapa sawit. Sehingga menyebabkan laju pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit lebih cepat dibandingkan dengan tanaman pangan padi sawah. Adapun luas perkebunan kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro jambi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021

Kecamatan		Luas Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
Jambi	Luar	4.913	4.916	10.696	10.706	10.706
Kota						
Sekernan		8.183	8.916	27.474	27.514	27.518
Maro Sebo		1.304	1.582	1.912	2.137,6	2.439,54
Mestong		757	774	3.457	3.467	3.467
Sei. Bahar		3.096	3.096	26.246	26.280	26.260
Sei. Gelam		1.112	1.112	8.550	8.564	9.564
Kumpeh Ulu		1.724	1.732	15.844	15.852	15.852
Kumpeh		1.135	1.145	15.032	15.040	15.235
Taman Rajo		1.244	1.224	1.244	1.245	1.245
Jumlah		23.468	24.497	110.435	110.805,6	112.286,54

Sumber : Dinas Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Muaro Jambi 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat kita lihat selama lima tahun terakhir luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2017 luas lahan kelapa sawit sebesar 1.304 Ha dan pada tahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 2.439,54 Ha.

Sebelumnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Maro Sebo, petani yang berada di Kecamatan Maro Sebo dulunya berusaha tani padi sawah secara mandiri ataupun kelompok dan memiliki lahan padi sawah yang cukup luas. Namun seiring dengan perkembangan zaman, luas lahan padi sawah yang dimiliki petani semakin menurun. Penyebab menurunnya luas lahan tersebut salah satunya dikarenakan sudah banyak petani yang ada di Kecamatan Maro Sebo yang memilih untuk melakukan alih fungsi lahan padi sawah dan memilih menanam kelapa sawit.

Sebagai contoh dapat dilihat luas lahan padi sawah berdasarkan Desa di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Luas Lahan Padi Sawah dan Kelapa Sawit di Kecamatan Maro Sebo Berdasarkan Desa Tahun 2017-2021

Desa	Luas Lahan (Ha) Padi Sawah		Luas Lahan (Ha) Kelapa Sawit	
	2017	2021	2017	2021
Kelurahan Jambi Kecil	75	67	57	140
Mudung Darat	187	200	32	95,5
Jambi Tulo	83	8	168	278,9
Desa Baru	91	11	59	120,14
Danau Lamo	163	15	184	383
Muaro Jambi	201	201	9	47
Bakung	177	177	19	62
Niaso	100	100	2	19
Tanjung Katung	10	10	731	1.167
Danau Kedap	110	110	5	29
Setiris	269	198	38	98
Jumlah	1.465	1.097	1.304	2.439,54

Sumber : BPP Kecamatan Maro Sebo 2023

Dari Tabel 5 dapat kita lihat di Desa Jambi Tulo dan Kelurahan Jambi Kecil dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan luas lahan padi sawah yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 Kelurahan jambi Kecil yang memiliki luas lahan padi sawah pada tahun 2017 sebesar 75 ha dan terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 67 ha, sama halnya dengan Desa Jambi Tulo yang memiliki luas lahan padi sawah sebesar 83 ha dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 8 ha. Penurunan luas lahan padi sawah pada kedua desa tersebut salah satunya disebabkan karena adanya kegiatan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit yang dilakukan oleh petani. Sehingga menyebabkan luas lahan kelapa sawit di Kelurahan Jambi kecil dan Desa Jambi Tulo pada tahun 2017 sampai 2021 menjadi meningkat.

Menurut teori Kotler dan Keller dalam sudigdo (2017), faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani meliputi : faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini hanya menyangkup tiga faktor yang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan diantaranya yaitu: faktor sosial yang mengacu pada kelompok keluarga, peran maupun status yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Selain faktor budaya dan sosial, teori kotler dan keller menjelaskan bahwa terdapat Faktor pribadi dan faktor psikologis yang mencakup tentang usia, tahap siklus, pekerjaan, keadaan ekonomi, serta motivasi dan pengetahuan seseorang.

Teori diatas tersebut sesuai dengan keadaan dalam kehidupan petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan beberapa petani yang ada di Kecamatan Maro Sebo. Komoditi kelapa sawit sudah banyak dibudidayakan oleh petani sejak tahun 2017. Banyak petani yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah dikarenakan meniru lingkungan setempat, dimana banyaknya petani setempat yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit, selain itu petani di daerah setempat masih berinteraksi dan melakukan diskusi mengenai usahatani yang mereka jalankan. Pada sistem berusahatani, petani setempat masih menggunakan sistem kerjasama atau gotong royong yang sudah ada sejak dulu sehingga dapat memudahkan petani dalam kegiatan berusahatani. Seperti contoh petani membantu petani lain dalam kegiatan usahatani baik itu persiapan atau pembukaan lahan, proses penanaman dan kegiatan lainnya. Petani di Kecamatan Maro Sebo berasumsi bahwa dengan berusahatani kelapa sawit jauh lebih

menjanjikan ketimbang berusaha padi sawah. Ketika berusaha padi sawah dinilai banyak mengeluarkan biaya, tenaga yang ekstra, dan mengalami gagal panen akibat padi sawah yang selalu terkena banjir, sehingga petani tersebut sepakat bersama keluarga ataupun sesama anggota kelompok tani untuk melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit karena petani menganggap lahan yang ditanami padi sawah tersebut sudah tidak cocok lagi untuk diusahakan atau ditanami padi sawah. Kemudian menurut petani di daerah penelitian ketika berusaha kelapa sawit, petani tidak perlu setiap hari ke lahan untuk bekerja, biasanya dalam satu bulan petani hanya datang dua minggu sekali untuk bekerja atau memanen kelapa sawit yang dimiliki, serta resiko kegagalan yang dihadapi juga relatif kecil dan petani beranggapan pemasaran hasil panen kelapa sawit juga tidak sulit.

Pengambilan keputusan oleh petani sangat berperan besar terhadap alih fungsi lahan padi sawah menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit. Keputusan yang diambil oleh petani akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dalam pengambilan keputusan tersebut. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ketersediaanya, beberapa upaya pemerintah yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu melakukan pengendalian pengalihan lahan tanaman pangan menjadi lahan tanaman

perkebunan, serta peningkatan produksi melalui pencetakan lahan pertanian baru atau ekstensifikasi dan intensifikasi sistem pertanian dengan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas sekaligus mempertahankan kualitas lingkungan.

Pentingnya pertanian dipandang sebagai kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Akan tetapi mayoritas petani secara langsung melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit karena prospek ekonomi yang dipandang jauh lebih baik dan petani beranggapan dengan melakukan alih fungsi lahan padi sawah ke kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Tanaman pangan terutama padi sawah yang semakin dianggap mengkhawatirkan karena petani cenderung melakukan alih fungsi lahan padi sawah dan lebih memilih beralih ke kelapa sawit. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang timbul untuk mewujudkan terciptanya keadaan yang disebut sebagai ketahanan ideal yang bersumber dari lahan pangan dalam negeri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka ada kecenderungan petani melakukan alih fungsi lahan, yaitu dari lahan padi sawah menjadi lahan kelapa sawit. Keputusan beralih ini diduga karena adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan tersebut.

Berdasarkan berbagai kenyataan dari permasalahan diatas maka, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

2. Bagaimanah keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
3. Menganalisis faktor Sosial, Pribadi, dan Psikologis yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
3. Untuk menganalisis apakah faktor Sosial, Pribadi, dan Psikologis berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran atau informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.